



Tombak Kyai Wijaya Mukti Berisi Harapan untuk Kejayaan

SAKRAL:
Abdi dalem
mengarak
Tombak Kyai
Wijaya Mukti
saat prosesi
jamasan
mengelilingi
kompleks Balai
Kota Jogja,
kemarin (14/8).
Setiap bulan
Sura kalender
Jawa pusaka
milik Pemkot
Jogja itu selalu
dijamas sebagai
upaya menjaga
keawetan
pusaka
sekaliigus
melestarikan
budaya.



Pemkot Jogja Lakukan Jamasan
Pusaka Pemberian Keraton Jogja

JOGJA - Pemkot Jogja kembali menggelar Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti di Kompleks Balai Kota Jogja, Senin (14/8). Prosesi ini merupakan agenda rutin Pemkot Jogja yang dilakukan setahun sekali pada bulan Sura.

Prosesi jamasan dilakukan langsung oleh Penjabat Wali Kota Jogja Singih Raharjo. Kali ini yang dijamas adalah pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti.

► Baca Tombak... Hal 11

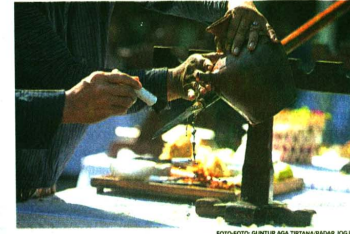


FOTO: FOTO GUNTER AIA TETAPAN/RADAR JOGJA

Tombak Kyai Wijaya Mukti Berisi Harapan untuk Kejayaan

Sambungan dari hal 1

Dia menuturkan tombak ini merupakan pemberian Raja Keraton Jogja Sri Sultan Hamengku Bawono Ka 10. "Nama pusakanya adalah Wijaya Mukti, punya makna Pemkot Jogja selalu memberikan pengayoman pada masyarakat dan akan mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan," ujarnya ditemui di Kompleks Balai Kota Jogja, Senin (14/8).

Singih menuturkan prosesi jamasan diawali dari permohonan izin oleh jajaran internal Pemkot Jogja kepadanya untuk melakukan prosesi jamasan. Singih sebagai pemimpin tertinggi di Kota Jogja lantas memberikan izin dengan melantangkan kata, "Sumangga."

Setelah itu, Tombak Kyai Wijaya Mukti dikirab di lingkungan Pemkot Jogja. Kirab dilakukan untuk mengingatkan kembali keberadaan Pusaka Wijaya Mukti di lingkungan Balai Kota Jogja. Sehingga akan menumbuhkan *sense of belonging* dari seluruh karyawan Pemkot Jogja.

Sehari-hari Pusaka Tombak Wijaya Mukti selalu diletakkan di ruang kerja Wali Kota Jogja. Singih juga turut membawa keris milik pribadinya untuk turut serta dijamas pada prosesi jamasan kali ini. Singih juga membawa kerisnya untuk dilakukan jamasan. "Saya tanya ke teman-teman paguyuban pusaka, ini akan membantu bagi yang memegang untuk bisa menerangi yang hadir, istilahnya *damar*

murub," tuturnya.

Abdi Dalem Keraton yang mendampingi prosesi jamasan, Victor Mukhammadenis Hidayatullah menjelaskan makna jamasan berarti merawat. Melalui prosesi jamasan ini juga diharapkan Pemkot Jogja dapat melaksanakan harapan dan kewajiban yang harus dilakukan. "Wijaya itu bunga, Mukti itu kejayaan. Jadi, setiap tempat yang mendapatkan Tombak Kyai Wijaya Mukti diharapkan bisa mendapatkan kejayaannya," jelasnya.

Dia menuturkan proses jamasan menggunakan jeruk nipis, warangan atau arsen, dan minyak. Jeruk berfungsi untuk menghilangkan kotoran pada bilah. Warangan atau arsen berguna untuk melapisi bilah. Sementara minyak

berfungsi untuk melapisi bilah selanjutnya.

Kemudian ada juga sesaji-sesaji yang digunakan. Ada sesaji jangkep, tumpeng, dan lain sebagainya. "Ini wujud permohonan Pemkot, kami kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya semua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya," ungkapnya.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Jogja Yetti Martanti mengatakan, kegiatan ini menjadi salah satu wujud dari kecintaan dan kebanggaan bersama terhadap kebudayaan yang ada di Kota Jogja. "Semoga apa yang kita lakukan bersama menjadi wawasan arti dan makna pentingnya Jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti," ujar Yetti. (*isa/prah/hep)

1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005